
EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN SADARI DENGAN MEDIA PHANTOM TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU SADARI PADA AGREGAT REMAJA

Yeni Isnaeni^{1*}, Sri Setyowati², Dian Nur Adkhana Sari³, Agung Rejecky⁴.

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

⁴RS Paru Respira Yogyakarta

*Email: yeniisnaeni09@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan penyebab kematian kanker tertinggi pada perempuan di Indonesia. Perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri) merupakan upaya deteksi dini atau pencegahan gejala kanker payudara. Salah satu penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara adalah kurangnya pendidikan tentang kanker payudara di kalangan generasi muda dalam deteksi dini kanker payudara. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan phantom terhadap pengetahuan dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri SMA N 5 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimental* dengan *one group pre-post test design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri SMA N 5 Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas XI yang berjumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu dengan cara undian. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan. Teknik analisis data menggunakan uji *shapiro wilk* dan uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Rata-rata skor pengetahuan remaja putri kelas XI SMA N 5 Yogyakarta sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media phantom sebesar 6,83 setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media phantom sebesar 14,97. Terjadi peningkatan skor pengetahuan sebesar 8,1. Nilai dari uji *Wilcoxon* $P = 0.000$ ($p\text{-value} = .000 < 0.05$). Kesimpulan penelitian ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan phantom terhadap pengetahuan dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri SMA N 5 Yogyakarta.

Kata Kunci: Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Phantom, Pengetahuan dan perilaku, Remaja Putri.

ABSTRACT

Breast cancer is the leading cause of cancer death in women in Indonesia. BSE (Breast Self-Examination) behavior is an effort to detect early or prevent breast cancer symptoms. One of the causes of the high incidence of breast cancer is the lack of education about breast cancer among the younger generation in early detection of breast cancer. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of health education using phantom media on knowledge and behavior about breast self-examination (BSE) as an early detection of breast cancer in female adolescents at SMA N 5 Yogyakarta. This type of research is *pre-experimental* with *one group pre-post test design*. The population of this study was all female adolescents at SMA N 5 Yogyakarta. Respondents in this study were 30 female adolescents in grade XI. The sampling technique used was *convenience sampling*, namely by lottery. The instrument used was a knowledge questionnaire. The data analysis technique used the *Shapiro Wilk* test and the test used was the *Wilcoxon* test. The average knowledge score of female adolescents in grade XI of SMA N 5 Yogyakarta before being given health education using phantom media was 6.83 after being given health education using phantom media was 14.97. There was an increase in the knowledge score of 8.1. The value of the *Wilcoxon* test $P = 0.000$ ($p\text{-value} = .000 < 0.05$). The

conclusion of the study is that there is an effect of health education using phantoms on knowledge and behavior regarding breast self-examination (SADARI) as an early detection of breast cancer in female adolescents at SMA N 5 Yogyakarta.

Keywords: Breast Self-Examination (BSE), Phantom, Knowledge and Behavior, Adolescent Girls.

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah jenis kanker yang paling sering terjadi dan penyebab kematian paling umum yang menyerang wanita secara global. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita dengan usia berapa pun setelah masa pubertas, namun angka kejadiannya meningkat di kemudian hari. Secara global kematian akibat kanker payudara pada tahun 2030 hingga pada tahun 2040 terjadi pada wanita di bawah usia 70 tahun. Sekitar setengah dari kanker payudara yang terjadi pada wanita dengan tidak memiliki faktor risiko kanker payudara yang dapat diidentifikasi selain jenis kelamin wanita dan usia di atas 40 tahun (WHO, 2023).

Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan apabila remaja putri mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan melalui berbagai media seperti leaflet, video maupun demonstrasi (Hartiningsih, 2024).

Mayoritas kasus terdiagnosis pada stadium akhir, dengan Kota Yogyakarta memiliki proporsi diagnosis tertinggi pada stadium 4. Sedangkan prevalensi kanker untuk Provinsi Yogyakarta pada tahun 2019 di atas angka Nasional yaitu 4,1/1000 penduduk DIY (2020). Selain itu menurut laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul 2021, di Kabupaten Bantul terdapat 890 kasus kanker payudara dengan jumlah kasus kanker baru sebanyak 188 kasus. Studi ini mengamati tren peningkatan kejadian kanker payudara yang

signifikan selama periode penelitian, yang tercepat terjadi di Kota Yogyakarta dengan rata-rata persentase perubahan tahunan sebesar 18,77%, dengan Sleman mengalami perubahan rata-rata sebesar 18,21% dan Bantul sebesar 8,94% setiap tahunnya (Bryant et al., 2023).

Dampak ketika pendidikan kesehatan tidak dilakukan salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan kesehatan sejak dini dalam hal deteksi dan penanganan kanker payudara. Biasanya pasien yang datang ke pelayanan kesehatan sudah berada dalam stadium lanjut, sehingga proses penyembuhannya pun akan sulit dilakukan (Julaecha, 2021).

Masa remaja adalah waktu perubahan cepat yang memberikan kesempatan mengajar untuk dapat mendorong positif perilaku seperti melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Remaja merupakan hal yang dapat memfasilitasi suatu kemajuan, termasuk program SADARI yang dapat disampaikan kepada rekan-rekan sebayanya atau masyarakat. Dengan bantuan remaja SMA tersebut, maka diharapkan remaja dapat melakukan langkah-langkah pemeriksaan SADARI dan dapat membantu rekan-rekan sebayanya, ataupun masyarakat dalam mengenali adanya kelainan pada payudara (Iriani, 2024).

Salah satu penyebab tingginya kejadian kanker payudara ini dimana kurangnya edukasi tentang kanker payudara pada massa remaja dalam menangani maupun deteksi dini kanker payudara, sehingga remaja memiliki pengetahuan yang minim terhadap kesehatan dan dapat menyebabkan kurangnya peduli dan tidak peka terhadap suatu gejala dari penyakit

yang timbul secara abnormal pada tubuh (Heryani, 2020).

Edukasi memiliki banyak metode salah satunya metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan suatu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada audience tentang sesuatu proses, situasi, tertentu baik sebenarnya

atau hanya sekedar tiruan. Peran *audience* saat demonstrasi hanya sekedar memperhatikan tetapi demonstrasi menyajikan pembelajaran secara konkret. Keuntungan dari metode demonstrasi ini adalah terjadinya verbalisasi, pengamatan melalui peragaan yang di laksanakan (Pertiwi et al., 2024).

METODE

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* melalui pendekatan *one group pre-post test*. Pada penelitian ini sebelum dilakukan pendidikan kesehatan diberikan *pretest* pengetahuan dan perilaku terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan dengan media phantom dan metode demonstrasi dan diskusi tentang kanker payudara dan pencegahan kanker payudara dengan teknik SADARI, setelah diberikan pendidikan kesehatan

dengan demonstrasi dan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan *post test* pengetahuan dan perilaku.

Populasi dari penelitian ini adalah remaja putri kelas XI di SMA N 5 Yogyakarta yang berjumlah 179 orang yang terdiri dari 8 kelas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample random sampling dengan undian. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan dan perilaku SADARI. Uji statistic dengan uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan usia remaja putri

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia		
	15	1	3,3
	16	15	50.0
	17	14	46.7
2.	Riwayat Penyakit Keluarga		
	Ada	1	3,3
	Tidak	29	96.7
3.	Keterangan terpapar informasi		
	Belum pernah	30	100
	Sudah pernah	0	0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan karakteristik hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS versi 21 didapatkan data bahwa responden yang berusia 15 tahun sebanyak 1 orang (3.3%), kemudian yang berusia 16 tahun sebanyak 15 orang (50.0%) dan yang berusia 17 tahun sebanyak 14 orang (46,7%). Dalam penelitian ini mayoritas usia responden adalah 16 tahun sebanyak 15 orang dengan presentase (50,0%) dari jumlah keseluruhan 30 responden.

Tabel 2. Rata-Rata Pengetahuan Siswi Kelas XI Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Dengan Media Phantom

Variabel	Min- Max	Mean	Std.Deviation
Pengetahuan remaja putri kelas XI SMA N 5 Yogyakarta sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media phantom.	5-8	6,83	747

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswi kelas XI sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media phantom (*pretest*) 6,83 dengan standar deviasi .747 dan skor pengetahuan tertinggi yaitu 8, sedangkan skor pengetahuan terendah yaitu 5.

Tabel 3. Rata-Rata Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Dengan Media Phantom

Variabel	Min-Max	Mean	Std.Deviation
Pengetahuan remaja putri kelas XI SMA N 5 Yogyakarta setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media phantom.	14-15	14,97	183

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri kelas XI setelah diberikan Pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media phantom (*posttest*) diperoleh nilai *mean* 14,97, dengan standar deviasi .183 dan skor pengetahuan tertinggi yaitu 15, sedangkan skor pengetahuan terendah yaitu 14.

Tabel 4. Rata-rata Perilaku Ramaja Putri Kelas IX Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI dengan Media Phantom

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	28	36,66
Tidak Mendukung	2	63,33
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa perilaku remaja putri kelas XI sebelum diberikan Pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media phantom (*posttest*) diperoleh frekuensi 11 responden perilaku mendukung, dengan prosentase 36,66%. Dan perilaku tidak mendukung dengan frekuensi 19 responden dengan prosentase 63,33%.

Tabel 5. Rata-rata Perilaku Remaja Putri Kelas IX Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI dengan Media Phantom

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	11	93,33
Tidak Mendukung	19	6,66
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa perilaku remaja putri kelas XI setelah diberikan Pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media phantom (*posttest*) diperoleh frekuensi 28 responden perilaku mendukung, dengan prosentase 93,33%. Dan perilaku tidak mendukung dengan frekuensi 19 responden dengan prosentase 6,66%.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang SADARI untuk deteksi dini kanker payudara sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media phantom

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan 30 orang responden pada penelitian, hasil nilai mean atau rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi 6,87 dengan standar deviasi 747 dan skor pengetahuan tertinggi yang diperoleh yaitu 8 sedangkan skor pengetahuan terendah yaitu 5 Berdasarkan pertanyaan kuesioner pengetahuan yang berjumlah 15 soal.

Pengetahuan mayoritas responden yang tergolong cukup disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor usia (15-17 tahun), dimana mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 15 responden dengan presentase (50,0%), 17 tahun sebanyak 14 responden dengan presentase (46,7%), dan yang berusia 15 tahun sebanyak 1 responden dengan presentase (3,3%). Usia responden sudah termasuk usia yang memasuki usia remaja pertengahan yang dapat menerima informasi dengan baik

sehingga dapat dengan mudah menambah pengetahuan mereka.

Menurut Wastiningsih (2024), ada enam tingkatan-tingkatan pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif, yaitu, Tahu (*know*), merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik, bahan yang telah dipelajari, ataupun rangsangan yang telah diterima. Memahami (*comprehension*), adalah apabila seseorang mampu menjelaskan kembali secara benar mengenai suatu objek yang diketahui. Orang yang telah paham terhadap suatu objek tertentu harus mampu menjelaskan kembali, menginterpretasikan, memberikan contoh, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2023), yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video, Demonstrasi Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri”. Dimana didapatkan hasil 45% responden mempunyai pengetahuan cukup sebelum diberi pendidikan kesehatan. Setelah diberi pendidikan kesehatan 85% responden mempunyai pengetahuan baik. Nilai pretest rata-rata

8.85% standar deviasi 2.51888 nilai minimum 3 sedangkan nilai maksimum 12. Nilai posttest dari 20 responden dengan rata-rata 12.75 standar deviasi 1.06992 nilai minimum 11 dan nilai maksimum 100. Nilai signifikansi kedua dengan uji

Pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang SADARI untuk deteksi dini kanker payudara setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media phantom

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara. Dengan jumlah keseluruhan responden 30 orang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan tentang SADARI untuk deteksi dini kanker payudara baik. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden dalam kategori siswi pelajar, dimana pada rentang usia 15 sampai 17 tahun responden dikategorikan pada masa remaja, yang mana pada usia tersebut telah mampu membayangkan opini yang lain terhadap dirinya, yaitu penggambaran dan juga penilaian dari orang lain baik itu bernilai positif maupun bernilai negatif. Dengan demikian menjadikan pola pikir remaja semakin berkembang dan mampu untuk menyaring dan memilah-milah informasi ataupun pengetahuan serta penilaian dari orang lain, sehingga akan menjadikan kualitas pengetahuan remaja semakin baik. Responden dalam penelitian ini adalah remaja, dimana dalam usia tersebut masuk dalam kategori siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang pula, semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan yang dimilikinya.

Wilcoxon didapatkan p value 0,000 <0,05. Kesimpulan yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode video, demonstrasi, dan leaflet terhadap pengetahuan sadari remaja putri”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), pengetahuan dapat diperoleh dari Pendidikan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan obyek yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (over behaviour). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh Pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan Pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan Pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Phantom Terhadap pengetahuan dan perilaku Remaja

Menurut Notoatmodjo, (2018), bahwa hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pengetahuan, pengalaman, informasi, umur, sosial, budaya dan ekonomi, dan juga lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 14 februari di SMA N 5 Yogyakarta. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 orang dengan presentase (57.6). Dengan jumlah keseluruhan responden 30 responden. Hasil penelitian tersebut Menunjukkan Bahwa Sebagian Besar Siswi Memiliki Pengetahuan Baik Tentang SADARI untuk deteksi dini kanker payudara. Fasilitas multimedia dengan layanan internet yang memadai yang dapat dimanfaatkan oleh siswi

untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI diluar jam pelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Istiqomah (2023), yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri”. Didapatkan bahwa rata-rata skor post test lebih baik daripada skor pretest. Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi video didapatkan hasil mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 68 orang (90,7%), dan tingkat pengetahuan responden setelah intervensi video didapatkan hasil mayoritas dalam kategori baik sebanyak 67 (89,3%). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penyuluhan

pemeriksaan payudara sendiri melalui media video, secara statistik menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video.

Berdasarkan tabel 4. uji statistik Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media phantom menunjukkan hasil dengan signifikansi $p=0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha<0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media phantom pada remaja putri di SMA N 5 Yogyakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh Pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media phantom terhadap pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker payudara pada remaja putri kelas XI SMA N 5 Yogyakarta pada bulan Februari 2025, maka peneliti mengambil kesimpulan:

1. Rata-rata skor pengetahuan remaja putri kelas XI SMA N 5 Yogyakarta sebelum diberikan intervensi pre test sebesar 6,83
2. Rata-rata skor pengetahuan remaja putri kelas XI SMA N 5 Yogyakarta sesudah diberikan intervensi post test sebesar 14.97
3. Rata-rata Perilaku remaja putri

kelas XI sebelum intervensi diperoleh perilaku mendukung, dengan prosentase 36,66%. Dan perilaku tidak mendukung dengan prosentase 63,33%.

4. Rata-rata perilaku remaja putri kelas XI setelah diberikan intervensi diperoleh perilaku mendukung, dengan prosentase 93,33%. Dan perilaku tidak mendukung dengan dengan prosentase 6,66%.
5. Adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media phantom terhadap pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker payudara dengan nilai $p = .000$ (nilai $p<0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtyas, P., & Supriyadi, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi, dan Behaviour Skill Model dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswa

Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4,122–126. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.569>

- Dewi, R. I. S., Harmawati, H., & Oknita, Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Sadari terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas I SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1), 102–110.
- Dinas Kesehatan Bantul. (2022). Hartiningsih¹, S. N., * A. S., & Isnaeni⁴, . Pipin Nurhayati³ . Yeni. (2024). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap. *Jurnal Ilmiah Multi Science*, 14(1), 47–51.
- Iriani, O. S., Sari, D. P., Syafrullah, H., & Ardayani, D. S. (2024). Pengaruh Edukasi Demonstrasi Terhadap Kemampuan Dalam Melakukan Praktik SADARI pada Siswi SMA PGII 2 Kota Bandung Pendahuluan Pembangunan sumber daya manusia di bidang kesehatan bertujuan meningkatkan taraf hidup bangsa dengan menciptakan manusia yang ung. 18, 42–51.
- Istiqomah, R. N., Ratnawati, A. E., & Iriyani, E. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara (SADARI) Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(11), 2639–2374.
- Julaecha, J. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115–119.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pusat Data dan Informasi (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>).
- Komang, N., Hastuti, S., Astuti, I. W., Komang, N., Hastuti, S., Astuti, I. W., Sanjiwani, I. A., & Udayana, U. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Video Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi Dalam. 17(2), 15–26.
- Krisdianto, B., Natasyah, N., & Malini, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik Sadari di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ners*, 7(2), 849–857. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.15301>
- Lestari, P. I., Mansyur, H., & . W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri SMA Diponegoro Dampit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.815>
- Meliono, Irmayanti, dkk. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinvers Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- Muliawati, D. (2022). Analisis tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu primigravida trimester iii tentang perawatan payudara pada masa nifas. *Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM)*, 13(1).
- Naimah, N., & Mukhoirotin, M. (2021).

- Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Kemampuan Praktik Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Insan Cendekia*, 8(2), 80–89.
- Nurhayati. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video, Demonstrasi, Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Puteri. *Al- Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 12(1), 106–111. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v12i1.2294>
- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Pertiwi, H. W., & Wati, S. J. (2024). Pengaruh Edukasi Sadari Dengan Metode Demostrasi Terhadap Perubahan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Deteksi Dini Tumor Payudara Di Ma Al-Mubarak Bandar Mataram. *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, 114–126.
- Sani, F. (2016). Metodologi Penelitian farmasi Komunitas dan Eksperimental. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35–42
- Wastiningsih, S., Isnaeni, Y., Setyaningrum, N., & Information, A. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang sadari dengan metode ceramah diskusi terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada agregat remaja putri di SMA N 2 Banguntapan. 1(1), 22–28.